

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK BABI (*Sus scrofa*) DI KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA

¹Mawar Widuri Simangunsong, ²Pordamantra, ³Wilson Daud

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
^{2,3}staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
email:mawarwiduri244@gmail.com

ABSTRAK

Pola usaha ternak babi yang dilakukan masyarakat Kecamatan Jekan Raya masih menggunakan jenis usaha peternakan rakyat, dimana sistem yang digunakan masih sistem peternakan tradisional, maka perlu untuk memahami besarnya jumlah penerimaan, keuntungan dan biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak babi agar diketahui oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran umum usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya; dan (2) Menganalisis biaya, pendapatan, penerimaan, dan tingkat efisiensi ternak babi di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *saturation* atau *sampling* jenuh. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 14 orang peternak babi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan rata-rata penerimaan dari usaha ternak babi adalah sebesar Rp. 76.500.000, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 25.449.446 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 51.050.554 dalam satu periode. Sehingga diperoleh tingkat efisiensi dari usaha ternak babi sebesar 3,00 artinya usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya telah efisien dan menguntungkan.

Kata Kunci: Ternak Babi, Penerimaan, Biaya, Pendapatan, Tingkat Efisiensi.

ABSTRACT

Pig livestock business carried out by the people of Jekan Raya District still uses the type of people's livestock business, where the system used is still a traditional livestock system, it is necessary to understand the amount of revenue, profits, and costs incurred in pig livestock so that the public knows. This study aims to (1) Determine the general description of the pig business in Jekan Raya District, Palangka Raya City, and (2) Analyze the production costs, income, revenues, and efficiency level of pigs livestock in Jekan Raya District Palangka Raya City. The type of research used is descriptive quantitative research. Determination of the sample is done by using the saturation method or saturated sampling. The total respondents in this study amounted to 14 pig farmers. Data the collection methods used are primary data and secondary data. The results of the analysis showed that the average revenue from the pig business was Rp. 76,500,000, with an average cost of Rp. 25.449.446 and an average income of Rp. 51.050.554 in one period. So that the efficiency level of the pig business is 3.00, meaning that the pig business in Jekan Raya District has been efficient and profitable.

Keywords: Pig livestock, Revenue, Cost, Income, Efficiency Level

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Salah satu jenis ternak yang dternakan di Indonesia adalah ternak babi. Ternak babi tergolong dalam ternak monogastrik dimana memiliki kemampuan dalam mengubah bahan makanan secara efisien apabila ditunjang dengan kualitas ransum yang dikonsumsi. Selain kemampuan ternak babi dalam mengkonversi pakan menjadi daging yang cepat, ternak babi juga merupakan ternak yang profilik yaitu mampu melahirkan banyak anak sekitar 10-14 ekor setiap melahirkan (Sihombing, 1997).

Kecamatan Jekan Raya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya dengan populasi masyarakat terbesar berjumlah 154,4 ribu jiwa, dengan luas wilayah paling sedikit sekitar 387,53 Km². Jumlah peternak babi yang ada di Kota Palangka Raya pada tahun 2018 adalah sebanyak 57 peternak dan pada tahun 2019 berjumlah 52 peternak, Kecamatan Jekan Raya merupakan kecamatan yang lebih mendominasi para peternak dengan jumlah 39 peternak dari jumlah keseluruhannya.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya bahwa pada tahun 2020 produksi daging babi di Kota Palangka Raya sebesar 334.125 kg. Beberapa wilayah yang berpotensi untuk pengembangan usaha ternak babi adalah urutan pertama Kecamatan Jekan Raya dengan produksi sebesar 217.215 kg, urutan kedua adalah Kecamatan Bukit Batu dengan produksi sebesar 100.372 kg, urutan ketiga adalah Kecamatan Pahandut sebesar 6.075 kg, urutan keempat adalah Kecamatan Sabangau sebesar 5.738 kg, dan pada urutan kelima adalah Kecamatan Rakumpit sebesar 4.725 kg.

Ternak babi adalah ternak monogastrik dan bersifat *prolific* (banyak anak tiap kelahiran), pertumbuhannya

cepat dan dalam umur enam bulan sudah dapat dipasarkan. Selain itu babi merupakan salah satu ternak penghasil daging yang perkembangannya sangat mengagumkan dan mempunyai berbagai keunggulan dibandingkan dengan ternak lain dan ternak babi efisien dalam mengkonversi berbagai sisa pertanian dan restoran menjadi daging oleh sebab itu memerlukan pakan yang mempunyai protein, energi, mineral dan vitamin yang tinggi (Ensminger, 1991).

Ternak babi mempunyai penambahan berat badan atau pertumbuhan yang lebih tinggi dengan pemberian takaran makanan tertentu jika dibandingkan dengan ternak lain, kecuali ayam broiler yang dipelihara dengan cermat, juga kalori yang berasal dari makanan yang dikandung di dalam bagian-bagian yang dapat dimakan dari ternak babi lebih tinggi dibandingkan dengan yang berasal dari jenis ternak lain dengan pemberian takaran zat makanan yang sama (Sihombing, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengetahui gambaran umum usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya; dan (2). Mengetahui berapa biaya, pendapatan, penerimaan, dan tingkat efisiensi ternak babi di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya dengan objek penelitian adalah masyarakat yang memiliki ternak babi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jekan Raya merupakan penghasil daging terbesar di daerah kota dan masyarakat yang beternak berdekatan juga daerah yang dekat dengan Pasar penjual daging babi terbesar di Kota Palangka Raya, sehingga dapat dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai Oktober 2021.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian deskriptif kuantitatif menurut Bungin (2015) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik atau metode *saturation sample* atau biasa disebut sebagai *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017) pengertian *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel diambil dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 14 peternak yang ada di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Metode Pengumpulan Data

Data primer yang diambil adalah berupa identitas responden, biaya, produksi, penerimaan dan pendapatan dalam beternak babi dalam satu periode, perilaku atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian seperti kebiasaan cara beternak babi oleh masyarakat peternak babi di Kecamatan Jekan Raya. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari berbagai literatur di lembaga atau instansi yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan

Tengah, Dinas Peternakan, serta buku acuan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang diperlukan seperti jumlah populasi babi, produksi daging babi dan data-data lain yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah terjawab, kemudian disusun dan diolah secara manual dengan menggunakan tabulasi sederhana yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan guna menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk gambaran umum usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan para peternak babi.
2. Untuk menganalisis biaya, pendapatan, penerimaan, dan tingkat efisiensi ternak babi digunakan rumus sebagai berikut:
 - a. Besarnya biaya dapat dirumuskan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau total biaya usaha ternak babi (Rp/periode)

TFC = Total Fixed Cost atau biaya tetap usaha ternak babi (Rp/periode)

TVC = Total Variabel Cost atau biaya variabel usaha ternak babi (Rp/periode)

Pada penelitian ini untuk menghitung besarnya jumlah biaya usaha ternak babi, peneliti menggunakan metode penghitungan biaya implisit, dimana semua biaya yang dikeluarkan baik yang secara langsung atau tidak, secara tunai atau tidak tetap diperhitungkan.

- b. Besarnya pendapatan dapat dirumuskan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak babi (Rp/periode)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan yang diperoleh peternak babi (Rp/periode)

TC = Total Cost/Total Biaya yang dikeluarkan oleh peternak babi (Rp/periode)

c. Besarnya penerimaan dapat dirumuskan:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan peternak babi (Rp/periode)

Y = Jumlah Produksi yang diperoleh (Kg/periode atau Rp/ekor)

Py = Harga Output peternak babi (Rp/kg atau Rp/ekor)

d. Tingkat efisiensi/RCR

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R/C ratio = Revenue Cost Ratio atau tingkat keuntungan usaha ternak babi

TR = Total Revenue atau total penerimaan peternak babi (Rp/periode)

Jika nilai R/C ratio lebih dari satu ($R/C \text{ ratio} > 1$) maka usaha menguntungkan, semakin besar nilai R/C ratio berarti penerimaan yang diperoleh semakin besar. Dan jika nilai R/C ratio kurang dari satu ($R/C \text{ ratio} < 1$) maka usaha tidak menguntungkan sehingga tidak efisien untuk dilakukan, namun apabila nilai R/C ratio sama dengan satu ($R/C \text{ ratio} = 1$) maka usaha berada pada titik impas dimana usaha tidak untung dan tidak rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Perkandangan dan Pemilihan Bibit Pada Usaha Ternak Babi Di

TC = Total Cost atau total biaya peternak babi (Rp/periode)

Kecamatan Jekan Raya

Sistem pemeliharaan ternak dan manajemen yang baik adalah kunci dari keberhasilan suatu usaha ternak babi. Pembuatan tempat tinggal atau kandang babi sangat penting dalam beternak babi. Pada umumnya sistem perkandangan ternak babi di kecamatan Jekan Raya bersifat intensif dimana ternak babi akan dikandangan terus-menerus.

Sistem perkandangan ternak babi yang ada di Kecamatan Jekan Raya untuk keadaan kandang masih buruk, dimana hanya 3 dari 14 peternak yang sudah menerapkan kebersihan kandang dengan membuat drainase kandang yang baik dan pembuangan limbah yang sudah baik.

Pemilihan bibit atau anakan babi harus sudah disapih dengan rentan umur 2-3 bulan yang diperoleh dari sesama peternak yang ada di Kecamatan Jekan Raya dan untuk harga anakan babi berada pada kisaran Rp. 800.000-1.000.000/ekor.

Pemeliharaan Ternak Babi

Jenis usaha ternak yang dilakukan para peternak adalah usaha campuran, dimana para peternak melakukan usaha pembibitan dan penggemukan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan para peternak babi di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Pakan dan Minum

Jenis pakan babi yang diberikan para peternak adalah Dedak, Konsentrat, Sisa-sisa makanan (nasi sisa, roti), sayur-sayuran (keladi, kangkung dll), ampas tahu atau ampas kelapa, dan untuk pakan penguat dapat ditambahkan Mineral-10 dan pigmix. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pada waktu pagi sekitar pukul 07.00-08.00 WIB dan pada sore hari sekitar pukul 16.00-17.00 WIB. Untuk pakan anakan dan ternak besar terdapat perbedaan. Khusus anakan makanan yang

diberikan hanya berupa campuran dedak dan Br dikarenakan sistem pencernaan yang belum baik. Dan untuk penyediaan air minum harus terus menerus untuk semua kelompok umur ternak.

2. Pembersihan Kandang dan Ternak Babi

Di daerah penelitian kebersihan kandang dilakukan setiap hari sebanyak dua kali sehari menggunakan air dari selang. pembersihan ternak dilakukan dengan cara memandikan ternak. Kegiatan ini dilakukan karena tubuh ternak sudah kotor akibat kotoran dan juga bekas sisa pakan babi. Pembersihan ternak babi dan kandang babi bertujuan untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit dari parasit yang dapat membuat produktivitas ternak menurun.

3. Pengendalian Penyakit

Pengendalian penyakit dilakukan dengan penyemprotan desinfektan pada kandang

agar kandang bersih dan kering, pada anak babi biasanya diberikan tambahan Vitamin Viterna plus, dan untuk meningkatkan daya tahan anakan babi akan disuntikkan Ferdex, Sulpig, dan B Kompleks dengan dosis sekitar 1,5-2 ml/ekor.

4. Pemanenan

Pemanenan ternak babi dilakukan para peternak pada saat babi sudah berumur sekitar 7-12 bulan untuk yang dewasa, dan untuk ukuran anakan akan dipanen/dijual apabila sudah berumur 2-3

bulan.

Pemasaran Ternak Babi

Penjualan ternak babi akan dilakukan para peternak jika target pemeliharaan sudah tercapai dengan kriteria anakan babi sudah disapih dan berumur sekitar 2 bulan dan untuk babi hidup yang akan dijadikan daging dengan kriteria bobot ternak sudah mencapai 100 Kg dengan umur sekitar 7-10 bulan. Untuk kisaran harga babi hidup akan dibandrol sebesar Rp. 35.000/kg dan untuk daging babi akan dibandrol sebesar Rp. 65.000/kg. Penjualan anakan babi akan dibandrol dengan harga Rp. 800.000-Rp. 1.000.000/ekor. Penentuan harga tersebut akan selalu mengikuti harga pasaran.

Analisis Pendapatan dan Tingkat Efisiensi Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Jekan Raya

Pendapatan adalah selisih dari jumlah penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Menurut Pardede (2015) penerimaan merupakan nilai jual dari hasil produksi usaha peternakan babi, dimana penerimaan pada usaha ternak babi dipengaruhi oleh penjualan dan perubahan nilai ternak, yang mana jumlah nilai dari penjualan dan perubahan nilai ternak ditentukan oleh banyaknya kepemilikan ternak yang dipelihara.

Tabel 2. Rincian Rata-rata Penerimaan, Biaya, Dan Pendapatan Usaha Ternak Babi

No.	Uraian	Rata-rata Responden (Rp/Periode)
1.	Penerimaan	
	a. Nilai Ternak (Induk dan Pejantan) (Ekor)	19.950.000
	b. Penjualan Anakan Babi (Ekor)	13.050.000
	c. Penjualan Babi Penggemukan (Kg)	43.500.000
	Total Penerimaan	76.500.000
2.	Biaya	
	a. Biaya Tetap	
	1) Penyusutan Kandang	176.931
	2) Penyusutan Peralatan	213.208
	b. Biaya Variabel	
	1) Pembelian Bibit	8.550.000
	2) Pakan	12.168.214
	3) Tenaga Kerja	3.428.571
	4) Vitamin dan Obat-obatan	98.285
	5) Air	814.285
	Total Biaya	25.449.446
3.	Pendapatan	
	a. Total penerimaan	76.500.000
	b. Total biaya	25.449.446
	Jumlah Pendapatan =(a-b)	51.050.554

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa penerimaan para peternak berasal dari nilai ternak induk dan pejantan, penjualan anakan babi, dan hasil penjualan babi penggemukan atau biasa disebut babi hidup. Nilai dari ternak peternak dihitung dengan hasil perkalian antara bobot dengan jumlah indukan dan pejantan yang dimiliki oleh peternak sebagaimana nilai ternak tersebut ditentukan oleh jumlah ternak yang dipelihara peternak.

Pendapatan yang dimaksudkan adalah total penerimaan yang didapat oleh peternak dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu periode. Total rata-rata penerimaan yang didapat oleh para peternak adalah sebesar Rp. 76.500.000 dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 25.449.446 dalam satu periode. Sehingga rata-rata pendapatan yang diterima oleh peternak yang ada di Kecamatan Jekan Raya adalah sebesar Rp. 51.050.554/periode.

Tabel 5.4. Tingkat Efisiensi Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Jekan Raya Dalam Satu Periode 2021

Uraian	Rata-rata/periode
Total Penerimaan (Rp)	76.500.000
Total Biaya (Rp)	25.449.446
Pendapatan (Rp)	51.050.554
Tingkat Efisiensi (R/C Ratio)	3,00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwasanya usaha ternak babi yang dilakukan para peternak layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan. Tingkat efisiensi dihitung dengan total penerimaan sebesar Rp. 76.500.000 yang dibagi dengan total biaya sebesar Rp. 25.449.446, sehingga dapat diperoleh nilai RC ratio sebesar 3,00. Nilai RC ratio usaha ternak babi diatas dari satu sehingga usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya sudah efisien dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya adalah kombinasi dari pembibitan dan penggemukan babi. Gambaran umum usaha ternak babi yang dilakukan peternak di Kecamatan Jekan Raya adalah sistem perkandangan yang kurang baik dengan sebagian masih belum memiliki saluran pembuangan kotoran yang baik, kebersihan kandang yang kurang baik, namun sudah memiliki ventilasi dan kepadatan ternak yang cukup baik. Sumber bibit ternak berasal dari hasil anakan sendiri dan sebagian membeli ke sesama peternak. Untuk pemeliharaan ternak meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu: pemberian pakan dan minum, pembersihan kandang dan ternak babi,

pengendalian penyakit, pemanenan, serta pemasaran ternak babi.

2. Pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya adalah jumlah selisih antara penerimaan peternak dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan peternak. Rata-rata pendapatan peternak babi adalah Rp. 51.050.554/periode. Untuk tingkat efisiensi dari usaha ternak babi adalah sebesar 3,00 yang artinya untuk setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1, maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3. Dengan nilai R/C ratio yang lebih dari satu, maka usaha ternak babi menguntungkan dan layak untuk dikembangkan lagi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jekan Raya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para peternak babi, diharapkan agar tetap dapat meneruskan usaha ternak babi dengan lebih memperhatikan kebersihan dari kandang agar tidak lembab sehingga meminimalisir adanya serangan penyakit pada ternak babi.
2. Bagi pemerintah agar hendaknya lebih memperhatikan para pelaku usaha ternak babi, mengingat potensi dan peluang usaha ternak babi memberikan keuntungan dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Dan baiknya dibuat asosiasi peternak babi agar mempermudah memperoleh informasi terbaru mengenai cara pengendalian penyakit dari ternak babi dan untuk memperoleh anakan akan lebih mudah

bagi para peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Kencana Prenada. Jakarta.
- Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya 2021. Data Populasi , Ternak Potong, Produksi Daging Babi Di Kecamatan Jekan Raya 2021.
- Ensminger. 1991. *Animal Science. The Interstate Printes And Publisher. Inc.* Deville. Illionis.
- Joesron, F. 2003. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kementrian Pertanian. 2020. Beternak Babi. Simluhtan. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/95070/Beternak-Babi/>.
- Pardede, S. 2015. Analisis Biaya Dan Keuntungan Usaha Peternakan Babi Rakyat Di Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Universitas Padjajaran.
- Sihombing, D.T.H. 2006. Ilmu Ternak Babi. Vol 2. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- _____ 1997. Ilmu Ternak Babi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afabeta. Bandung.